

**ANALISIS NILAI TAMBAH TANAMAN GAHARU (*Aquilaria malaccensis*)  
SEBAGAI TEH HERBAL DI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Herwinda Syahrani Sitorus**

**1804300098**

**AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**ANALISIS NILAI TAMBAH TANAMAN GAHARU (*Aquilaria malaccensis*) SEBAGAI TEH HERBAL DI KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HERWINDA SYAHRANI SITORUS**

1804300098

AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.  
Ketua

Khairunnisa Bangkuti, S.P., M.S.  
Anggota

Disahkan Oleh :



Dr. Dafni Marwar Larigan S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 24-09-2022

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Herwinda Syahrani Sitorus

Npm : 1804300098

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Nilai Tambah Tanaman Gaharu (*aquilaria mallacensis*) Sebagai Teh Herbal di Kabupaten Langkat adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarism), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 8 Oktober 2022

Yang menyatakan



Herwinda Syahrani Sitorus

## RINGKASAN

**Herwinda Syahrani Sitorus** dengan judul “**Analisis Nilai Tambah Tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Sebagai Teh Herbal Di Kabupaten Langkat**” yang dibimbing oleh : Ir. Gustina Siregar, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si, selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini dilaksanakan CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat.

Gaharu merupakan tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang mengandung resin atau damar wangi dan menghasilkan aroma harum yang menjadi ciri khas dari gaharu, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri parfum, obat-obatan, kosmetik, dupa, pengawet, serta untuk keperluan adat. Teknologi kedokteran telah membuktikan bahwa gaharu dapat dimanfaatkan sebagai obat anti asmaatik, anti mikroba, stimulan kerja syaraf dan memperlancar pencernaan.

Pada bagian daun gaharu dapat diolah menjadi teh gaharu herbal dan memiliki manfaat untuk mengobati berbagai penyakit yang kronis seperti diabetes, asam urat, gangguan tidur, mabuk, sembelit, masalah ginjal, stroke, kanker prostat, asma, kadar gula, tiroid, kelelahan kronis, disfungsi seksual, kegelisahan, detoksifikasi, penurunan berat badan, tekanan darah tinggi, gangguan kulit, penuaan dini, perawatan paru, masalah peredaran darah, obat sakit kepala

Perhitungan Nilai tambah yang didapat dari daun gaharu menjadi teh gaharu herbal sebesar 0,41 % dengan harga bahan baku 1 kg seharga Rp. 25.000 dapat menghasilkan 60 kotak. Satu kotak teh gaharu herbal Rp. 12.500 dengan modal 1 kotak Rp. 7.000/kotak sehingga dalam satu kali proses produksi dapat menghasilkan 300 kotak teh gaharu herbal, penerimaan CV. Cahaya Gaharu untuk satu kali proses produksi Rp.3.750.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.100.000. sehingga nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 1.518.000 dengan rasio nilai tambah sebesar 0,72%.

## SUMMARY

Herwinda Syahrani Sitorus with the title "Analysis of Added Value of Agarwood (*Aquilaria malaccensis*) as Herbal Tea in Langkat Regency" which was supervised by : Ir. Gustina Siregar, M.Si as the head of the supervisory commission and Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si, as a member of the supervisory commission. This research was carried out by CV. Gaharu Light, Langkat Regency.

Gaharu is a non-timber forest product (NTFP) plant that contains resin or mastic and produces a fragrant aroma that is characteristic of gaharu, so it can be used as raw material for the perfume industry, medicine, cosmetics, incense, preservatives, as well as for traditional purposes. . Medical technology has proven that gaharu can be used as an anti-asthmatic, anti-microbial, nervous stimulant and facilitate digestion.

Gaharu leaves can be processed into herbal gaharu tea and have benefits for treating various chronic diseases such as diabetes, gout, sleep disorders, motion sickness, constipation, kidney problems, stroke, prostate cancer, asthma, sugar levels, thyroid, chronic fatigue, sexual dysfunction, anxiety, detoxification, weight loss, high blood pressure, skin disorders, premature aging, lung care, circulatory problems, headache medication.

Calculation of the added value obtained from agarwood leaves into herbal agarwood tea is 0.41% with a raw material price of 1 kg for Rp. 25,000 can make 60 squares. One box of herbal agarwood tea Rp. 12,500 with a capital of 1 box Rp. 7,000/box so that in one production process can produce 300 boxes of herbal gaharu tea, acceptance of CV. Cahaya Gaharu for one production process Rp.3.750.000 with a production cost of Rp. 2,100,000. so that the added value obtained is Rp. 1,518,000 with a value added ratio of 0.72%.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama lengkap Herwinda Syahrani Sitorus yang dilahirkan ke dunia pada tanggal 19 Maret 2000 di Dolok Masihul. Penulis merupakan anak pertama berjenis kelamin perempuan dari 2 bersaudara yang merupakan anak dari Ayahanda Alm. Tohir Sitorus dan Ibunda Dewi Siregar.

Jenjang pendidikan yang pertama ditempuh oleh penulis :

1. Tahun 2006, lulusan dari TKA. Raudhatul Mahabba Kecamatan Dolok Masihul.
2. Tahun 2012, lulusan dari Sekolah Dasar 102062 Bangun Bandar Kecamatan Dolok Masihul
3. Tahun 2015, lulusan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri.1 Kecamatan Dolok Masihul
4. Tahun 2018, lulusan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1. Kecamatan Dolok Masihul.
5. Tahun 2018, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU tahun 2018.
2. Mengikuti Masta (Masa ta'aruf) PKIMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2018.
3. Mengikuti kegiatan pendanaan Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM) dari Kemendikbud pada tahun 2021.

4. Melakukan salah satu kegiatan dari Kemdikbud yaitu kegiatan Kampus MengajarBach 1 pada tahun 2021.
5. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia bagian SSPL (Socfin Seed Production and Laboratory) pada tahun 2021.
6. Melakukan salah satu kegiatan Pejuang Muda yang diadakan oleh kemdikbud pada tahun 2021 – 2022.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT. dengan segala karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Nilai Tambah Tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Sebagai Teh Herbal di Kabupaten Langkat**”. Adapun pengerjaan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P.,M.Si. sebagai dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si sebagai ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ir.Gustina Siregar, M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Khususnya dosen program studi Agribisnis dan seluruh pegawai yang telah membantu penulis.
6. Orang tua serta keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis.
7. Sahabat – sahabat saya yang bernama Derry, Aulia, Novi, Hasan, Robiyah.
8. Rekan-rekan Agribisnis stambuk 2018 yang telah banyak membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna hal ini disadari karena keterbatasan serta pengetahuan yang dimiliki. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lain pada umumnya.

Medan, Juli 2022

Herwinda Syahrani Sitorus



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
SUMMARY .....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	Iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	V
DAFTAR TABEL .....	Vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Klasifikasi .....	6
Kandungan yang dimiliki Daun Gaharu .....	6
Senyawa Aktif pada Daun Gaharu yang Berperan sebagai Antioksidan .....	7
Manfaat Daun Gaharu .....	8
Minuman Teh Herbal .....	8
Nilai Tambah .....	9
Harga .....	11
Penerimaan .....	12
Pendapatan .....	13
Keuntungan .....	13
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran .....	16
METODE PENELITIAN .....	17

Metode Penelitian .....	17
Penentuan Lokasi.....	17
Jenis dan Sumber Data.....	17
Teknik Pengumpulan Data .....	18
Definisi Batasan Operasional .....	18
Metode Penarikan Sampel .....	18
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
Kepadatan Penduduk .....	21
Iklim.....	21
Sejarah CV. Cahaya Gaharu .....	26
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
Harga.....	31
Penerimaan .....	32
Pendapatan dan keuntungan .....	32
Nilai tambah.....	33
Keunggulan teh gaharu .....	35
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>37</b>
Kesimpulan.....	37
Saran .....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>38</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Penjualan CV. Cahaya Gaharu Tahun 2020.....	4
2.	Hasil Skrining Fitokimia Simplisia, Ekstrak Etanol Daun Gaharu Segar dan Ekstrak Etanol Simplisia .....	7
3.	Prosedur dalam menghitung nilai tambah menggunakan metode Hayami, 1987 .....	11
4.	Luas kecamatan di Kabupaten Langkat .....	20
5.	Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2019 .....	22
6.	Jumlah kegiatan menurut usia dan jenis kelamin .....	23
7.	Tabel penduduk menurut lapangan pekerjaan utama .....	24
8.	Luas lahan Kabupaten Langkat menurut Kecamatan serta penggunaannya .....	25
9.	Alat Pembuatan Teh Gaharu Herbal .....	30
10.	Jenis Pekerjaan dan Upah Tenaga Kerja.....	31
11.	Analisis Nilai Tambah Teh Gaharu Herbal.....	33
12.	Perbandingan dengan produk teh lain .....	36

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran.....	16
2.	Struktur Organisasi .....	28
3.	Proses Pembuatan Teh Gaharu Herbal .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Daerah di Setiap kecamatan .....	40
2.	Surat balasan penelitian .....	41
3.	Kuisisioner .....	42
4.	Data Penjualan CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat .....	45
5.	Struktur Organisasi CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat .....	46
6.	Proses Pembuatan Teh Gaharu Herbal .....	47
7.	Alat Pembuatan Teh Herbal .....	48
8.	Jenis Pekerjaan dan Upah Tenaga Kerja .....	49
9.	Analisis Nilai Tambah Teh Gaharu Herbal .....	50
10.	Penjelasan rinci analisis nilai tambah teh gaharu herbal di CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat .....	51
11.	Kemasan Teh Gaharu herbal .....	52
12.	Kemasan Teh Gaharu herbal .....	53
13.	Pengisian Kuisisioner .....	54
14.	Pengisian Kuisisioner .....	55
15.	Daun Basah Gaharu .....	56
16.	Daun Kering Gaharu .....	57

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal dengan beberapa keanekaragaman jenis pepohonan yang tinggi, terutama jenis pepohonan yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti jenis pohon penghasil gaharu, eboin, ramin, dan ulin termasuk contoh komoditas ekspor utama yang dihasilkan oleh hutan Indonesia. Hutan di Indonesia dapat menghasilkan banyak produk yang berupa kayu maupun berupa non kayu. Produk hasil hutan non kayu salah satunya yaitu pohon gaharu yang merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dibandingkan dengan produk hutan lainnya. Tanaman hutan penghasil gaharu di Indonesia sekitar 27 jenis, salah satu diantaranya adalah *Aquilaria malaccensis*. Untuk pengembangan jenis tanaman gaharu sendiri telah banyak dilakukan seperti di Sumatera dan Kalimantan (Mpapa,2014).

Gaharu merupakan tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang mengandung resin atau damar wangi dan menghasilkan aroma harum yang menjadi ciri khas dari gaharu, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri parfum, obat-obatan, kosmetik, dupa, pengawet, serta untuk keperluan adat. Teknologi kedokteran telah membuktikan bahwa gaharu dapat dimanfaatkan sebagai obat anti asmaatik, anti mikroba, stimulan kerja syaraf dan memperlancar pencernaan (Manik, 2017).

Pohon Gaharu termasuk jenis tanaman Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan hasil hutan yang telah dikembangkan dengan teknik kultur jaringan, gaharu merupakan tumbuhan hutan mengalami pelapukan akibat terinfeksi jamur sehingga dapat menghasilkan gubal mengandung wangi. Wewangian disebabkan gaharu mengandung kadar resin. Selain itu dapat menghasilkan bahan untuk kosmetik, obat-obatan yang dapat digunakan untuk perlengkapan ritual upacara adat keagamaan. Bahan

baku gaharu ini pada umumnya di ekspor ke berbagai negara (Kemesrar, 2017).

Salah satu manfaat gaharu dapat diolah menjadi teh herbal yaitu sudah terbukti untuk mengobati berbagai penyakit yang kronis seperti diabetes, stroke, asam urat, masalah ginjal, kanker prostat, asma, tiroid, kelelahan kronis, disfungsi seksual, kegelisahan, gangguan tidur, penurunan berat badan, detoksifikasi, mabuk, sembelit, tekanan darah tinggi, kadar gula, gangguan kulit, penuaan dini, perawatan paru, masalah peredaran darah, obat sakit kepala (Harahap, 2020).

Daun gaharu yang siap untuk dijadikan teh herbal yaitu daun gaharu yang sudah memasuki usia tua (tangkai ke-7 dari pucuk tangkai daun dan berwarna hijau gelap) dibersihkan dicuci dibawah aliran air yang mengalir, setelah itu ditiriskan dan kemudian dikeringkan dengan menggunakan cara diangin-anginkan, setelah itu daun gaharu dipotong kecil-kecil dan kemudian dimasukkan ke dalam oven yang memiliki suhu 40°C sehingga menghasilkan daun yang kering. Untuk kadar air dari daun gaharu dapat diukur dengan *moisture balancing* (keseimbangan kelembapan) sehingga mendapatkan kadar air di bawah 10%. Setelah itu dihaluskan dengan blender kemudian hasil serbuk daun gaharu diayak dengan menggunakan ayakan yang berukuran sekitar 60 *mesh* (Janshen, 2017).

Teh termasuk salah satu minuman yang terkenal dan tersebar luas di Indonesia dan juga di Dunia. Minuman berwarna merah hingga kecoklatan ini dapat menjadi minuman penjamu tamu, teh ini memiliki aroma yang harum serta memiliki rasa yang khas sehingga minuman ini banyak yang minat untuk dikonsumsi. Teh sudah terkenal menjadi minuman favorit sejak dulu, biasanya minum teh pada saat pagi dan sore hari dapat membuat tubuh menjadi hangat dan dapat menyegarkan tubuh. Minum teh merupakan kebiasaan dari budaya masyarakat Indonesia, maka dari itu saat

ini sudah banyak berbagai tanaman teh salah satunya pohon gaharu pada daunnya yang dapat menghasilkan teh yaitu teh gaharu (Sihombing, 2017).

Teh gaharu yaitu teh dari hasil olahan pucuk pada daun gaharu, tak jauh beda dengan teh pada umumnya. Teh gaharu ini memiliki manfaat dan kasiat yang baik untuk kesehatan tubuh, tak hanya nikmat diminum namun teh gaharu ini memiliki manfaat untuk mengurangi rasa sakit kepala, dapat meningkatkan stamina bagi pria, dapat meningkatkan stamina dan kesehatan, dan juga dapat mencegah mengurangi penyakit dalam seperti sakit perut, jantung, kanker, mengurangi resiko diabetes mellitus (penyakit gula), mengurangi resiko penyakit darah tinggi, penyakit kolestrol, asam urat, memperbaiki sistem pencernaan yang tidak stabil, dapat menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh dan juga bias menghambat proses penuaan (Harahap,2020).

Untuk kesempatan ini Penulis akan melakukan penelitian di CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat yang dimana CV. Cahaya Gaharu dapat menghasilkan 11 produk dari 1 pohon gaharu baik dari daun, buah, dan kayu gaharu diantaranya yaitu, Teh Gaharu herbal, Kopi Gaharu, Parfum Gaharu, Air Destilasi, Sabun Pembersih Wajah, Gaharu, Kapsul Herbal Gaharu, Sabun Mandi Gaharu, Mie Instan, Minyak Gaharu, dan Dupa, dari semua produk memiliki manfaatnya masing-masing. Dari beberapa produk yang dihasilkan oleh CV. Cahaya Gaharu maka peneliti akan meneliti salah satu dari produk olahannya yaitu teh gaharu yang dimana teh gaharu merupakan salah satu produk unggul yang banyak diminati oleh konsumen dan memiliki

keunggulan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti penyakit mag maupun gangguan lambung, dan juga dapat meningkatkan stamina tubuh, membantu penderita insomnia, membantu menetralsir nikotin dalam tubuh dan menyeimbangkan gula dalam darahsehingga banyak diminati oleh masyarakat karena



baik untuk kesehatan dan memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia. Teh gaharu herbal merupakan salah satu produk unggul yang dihasilkan dari daun gaharu dan merupakan hasil olahan dari daun gaharu. Daun gaharu tidak memiliki nilai ekonomis tetapi apabila sudah di olah menjadi teh gaharu herbal maka dapat memiliki nilai ekonomis tanaman tersebut (*value added*).

Pada kesempatan ini peneliti akan meneliti mengenai nilai tambah teh gaharu herbal di Kabupaten Langkat di CV. Cahaya Gaharu.

**Tabel 1. Data Penjualan CV. Cahaya Gaharu Tahun 2020**

Tahun	Produk	Jumlah
2020	Air destilasi	291
2020	Stick rokok gaharu	1
2020	Sabun kecantikan	715
2020	Sabun cuci	4877
2020	Kopi buah gaharu	32
2020	Teh gaharu herbal	1626

#### Data Primer

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2020 produk air destilasi memproduksi sebanyak 291 produk, stick rokok gaharu 1 produk, sabun kecantikan 715 produk, sabun cuci 4877 produk, kopi gaharu 32 produk, teh gaharu herbal 1626 produk. Terlihat jelas pada tahun 2020 produksi terbanyak yaitu sabun biasa sebanyak 4877 dan teh gaharu herbal memproduksi sebanyak 1626 produk.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada maka perlu dibuat rumusan masalahnya agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan tersusun dengan baik. Adapun rumusan masalah yang tertera yaitu :

1. Berapa besar nilai tambah pengolahan tanaman gaharu menjadi teh gaharu herbal ?
2. Apa keunggulan yang dimiliki oleh teh gaharu herbal?

**Tujuan Peneliti**

1. Untuk mengetahui berapa besar nilai tambah pengolahan tanaman gaharu menjadi teh gaharu herbal
2. Untuk mengetahui Apa keunggulan yang dimiliki oleh teh gaharu herbal

**Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Menjadi sumber bagi peneliti lain untuk menambah pengetahuan yang luas dan juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang serupa.
3. Sebagai pengetahuan tentang produk dan nilai tambah yang berada di CV. Cahaya Gaharu.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Klasifikasi

Di bawah ini merupakan klasifikasi dari tanaman pohon gaharu (Ulfah, dkk., 2021).

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Tracheophyta</i>
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Malvales</i>
Family	: <i>Malvaceae</i>
Genus	: <i>Aquilaria</i> Lam
Spesies	: <i>Aquilaria malaccensis</i> Lam

Tanaman Gaharu merupakan salah satu tanaman tahunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi,

### Kandungan yang dimiliki Daun Gaharu

Kandungan senyawa yang dimiliki pada daun gaharu berdasarkan penelitian (Harahap, 2020) yang menyatakan bahwa ekstrak daun gaharu dari jenis (*Aquilaria malaccensis*) mengandung senyawa metabolit sekunder flavonoid, senyawa glikosida, tanin, dan steroid/triterpenoid.

Dimana senyawa-senyawa metabolit sekunder tersebut diperkirakan mempunyai sebuah aktivitas sebagai antiradical bebas. Sehingga dapat dilihat dari tabel Hasil Skrining Fitokimia Simplisia, Ekstrak Etanol Daun Gaharu Segar dan Ekstrak Etanol Simplisia di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Skrining Fitokimia Simplisia, Ekstrak Etanol Daun Gaharu Segard dan Ekstrak Etanol Simplisia**

No	Kandungan	Simplisia Daun Gaharu	Ekstrak Etanol Daun Gaharu	Ekstrak Etanol Simplisia
1.	Alkaloid	-	-	-
2.	Flavonoid	+	+	+
3.	Glikosida	+	+	+
4.	Saponin	-	-	-
5.	Tannin	+	+	+
6.	Steroid/Triterpenoid	+	+	+

Harahap,(2020)

Dengan Keterangan

- (+) positif : mengandung golongan senyawa
- (-) negatif : tidak mengandung golongan senyawa

Kandungan ini merupakan hasil uji fitokimia yang diketahui bahwa senyawa-senyawa metabolit sekunder ini yang diperkirakan mempunyai aktivitas antiradical bebas.

### **Senyawa Aktif pada Daun Gaharu yang Berperan sebagai Antioksidan**

Senyawa antioksidan antara lain yaitu asam fenolik, flavonoid, karoten, vitamin E, ( tokoferol), vitamin C, bilirubin, dan albumin. Untuk zat-zat gizi mineral seperti mangan, seng, tembaga dan selenium (Se) juga ikut berperan sebagai antioksidan. Dimana antioksidan merupakan senyawa yang mampu menangkal atau menghambat dampak negatif pada antioksidan didalam tubuh. Zat-zat antioksidan ini diduga berada dalam ekstrak metanol daun gaharu yang menyerupai senyawa fenol dan flavonoid.

## **Manfaat Daun Gaharu**

Daun Gaharu yang dibuat dalam bentuk seduhan teh. Manfaat daun gaharu yang dijadikan teh herbal yaitu sudah terbukti untuk mengobati berbagai penyakit yang kronis seperti diabetes, asam urat, gangguan tidur, mabuk, sembelit, masalah ginjal, stroke, kanker prostat, asma, kadar gula, tiroid, kelelahan kronis, disfungsi seksual, kegelisahan, detoksifikasi, penurunan berat badan, tekanan darah tinggi, gangguan kulit, penuaan dini, perawatan paru, masalah peredaran darah, obat sakit kepala (Harahap, 2020 ).

Daun gaharu yang siap untuk dijadikan teh herbal yaitu daun gaharu yang sudah memasuki usia tua (tangkai ke-7 dari pucuk tangkai daun dan berwarna hijau gelap) dibersihkan dicuci dibawah aliran air yang mengalir, setelah itu ditiriskan dan kemudian dikeringkan dengan menggunakan cara diangin-anginkan, setelah itu daun gaharu dipotong kecil-kecil dan kemudian dimasukkan ke dalam oven yang memiliki suhu 40°C sehingga menghasilkan daun yang kering. Untuk kadar air dari daun gaharu dapat diukur dengan *moisture balancing* (keseimbangan kelembapan) sehingga mendapatkan kadar air di bawah 10%. Setelah itu dihaluskan dengan blender kemudian hasil serbuk daun gaharu diayak dengan menggunakan ayakan yang berukuran sekitar 60 *mesh* (Janshen, 2017).

## **Minuman Teh Herbal**

Teh herbal yaitu istilah untuk minuman yang tidak berasal dari tanaman teh, teh herbal dapat dibuat dari daun kering, biji, kayu, buah, bunga, dan tanaman lainnya yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Manfaat yang terdapat di dalam teh herbal bermacam –macam tergantung bahan baku apa yang digunakan, teh herbal dapat dikonsumsi untuk kesehatan karena termasuk minuman sehat yang praktis (Harahap, 2020).

Tak terlepas dari kebiasaan masyarakat Indonesia untuk mengonsumsi teh. Kebiasaan minum teh ini pun dapat dikonsumsi semua golongan dan tidak ada batasan golongan untuk meminum teh. Kebiasaan minum teh ini dapat dikonsumsi kapan saja dan dimana saja. Cara menyajikan teh ini pun berbeda – beda seperti teh yang dapat diminum langsung dengan menggunakan kemasan botol dan jenis teh yang diseduh dengan air panas (Jediut, dkk. 2018).

Dalam mengonsumsi teh juga dapat menimbulkan berbagai penyakit tertentu. Selain manfaatnya yang luar biasa, teh juga bisa menjadi sumber penyakit kronis jika dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan penyakit anemia. Mengonsumsi teh juga dapat menjadi penyebab bagi penyakit-penyakit tertentu. Di samping manfaatnya yang luar biasa, teh juga dapat menjadi penyebab penyakit kronis jika diminum secara berlebihan dapat menimbulkan penyakit anemia. Tentu kita perlu khawatir dan hati – hatidengan kesehatan apabila terlalu sering mengonsumsi the (Jediut, dkk.2018).

### **Nilai Tambah**

Nilai tambah (*Value added*) merupakan penambahan nilai dalam suatu komoditi karena telah mengalami beberapa proses seperti pengolahan, pengangkutan atau penyimpanan dalam proses produksi. Adapun defenisi dari nilai tambah merupakan bertambahnya nilai suatu komoditi karena adanya input fungsional seperti proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place unility*), dan penyimpanan (*time unility*) yang diberlaku pada komoditi yang digunakan. Dalam proses pengolahan komoditi pertanian yang mampu memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan dengan produk pertanian itu sendiri, sehingga mampu mandapatkan nilai ekonomis yang lebih tinggi (Mahara, 2021).

Analisis nilai tambah ini bertujuan untuk mengukur balas jasa yang diterima oleh pelaku sistem pengolah dan kesempatan kerja yang diciptakan oleh sistem tersebut.

Nilai tambah ini berpengaruh dengan faktor-faktor teknis dan non teknis (faktor pasar). Dimana faktor teknis ini terdiri dari jumlah dan kualitas bahan baku serta input penyerta, kualitas produk, penerapan teknologi, kapasitas produksi, dan penggunaan unsur tenaga kerja. Sedangkan faktor pasar yaitu harga bahan baku, harga jual output, upah tenaga kerja, modal investasi, informasi pasar, dan nilai input lain selain bahan bakar.

Ada tiga langkah dalam menganalisis nilai tambah, yang pertama analisis nilai tambah bruto, kedua analisis nilai tambah neto, ketiga analisis nilai tambah metode hayami. Untuk analisis menggunakan metode hayami terdapat tiga komponen pendukung yaitu, faktor konversi menunjukkan banyak output yang dihasilkan dari satuan input, faktor koefisien tenaga kerja menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tenaga kerja langsung diperlukan untuk mengolah satuan input dan nilai produk yang menunjukkan nilai output dihasilkan dari satuan input.

Adapun kelebihan dari analisis nilai tambah dengan menggunakan metode hayami yaitu :

1. Metode ini lebih tepat digunakan untuk proses pengolahan produk- produk pertanian.
2. Bisa mengetahui produktivitas produksinya seperti efisiensi tenaganya.
3. Bisa mengetahui balas jasa bagi pemilik faktor produksinya
4. Dapat memodifikasi nilai tambah selain sistem pengolahannya.

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dari komoditi gaharu menjadi teh gaharu herbal dapat dilihat dari table dibawah ini yang menggunakan metode Hayami, 1987.

**Tabel 3. Prosedur dalam menghitung nilai tambah menggunakan metode Hayami, 1987.**

No.	Variable	Satuan	Nilai
1.	Harga bahan	Rp /Kg	(1)
2.	Harga produk	Rp /Kg	(2)
3.	Total nilai tambah per Kg output	Rp /Kg	(3) = (2) – (1)
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
4.	a. Output (volume penjualan)	Kg	(4a)
	b. Input (nilai penjualan)	Rp	(4b)
5.	Bahan baku pokok	Rp	(5)
6.	Tenaga kerja langsung	HOK	(6)
7.	Fktor konversi		(7) = (4b) / (5)
8.	Koefisien tenaga kerja langsung	Rp / HOK	(8) = (4b) / (6)
9.	Upah tenaga kerja langsung	Rp	(9)
<b>II. Penerimaan dan nilai tambah</b>			
10.	a. biaya produksi	Rp	(10a)
	b. biaya operasional	Rp	(10b)
11.	a. Nilai tambah	Rp	(11a)=(4b)-[(5)+(10a)+(10b)]
	b. Rasio nilai tambah	%	(11b)=(11a)/(10a)*100%
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi</b>			
12.	Marjin	Rp	(12) = (4b) – (5)
	a. Sumbangan biaya input lain	%	(13a)=[(10a)+(10b)/(12)]*100%
	b. Keuntungan	%	(13b)=[(11a)/(12)]*100%

Sumber : Hayami, at all. 1987. Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java, A Perspective From A Sunda Village.

## Harga

Harga merupakan nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang untuk mendapatkan manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Harga juga merupakan suatu kesepakatan transaksi jual beli barang atau jasa yang dimana kesepakatan itu disetujui oleh kedua belah pihak dalam akad. Contoh transaksi yang menggunakan sistem tawar-menawar adalah pembelian di pasar (Hasibuan, 2019).

Dalam menetapkan harga untuk pertama kalinya ketika perusahaan menciptakan dan mengembangkan suatu produk baru pertama kali mengenalkan produk



terbaik, dan perusahaan melakukan lelang atas kontrak kerja. Harga merupakan peran yang sangat penting dalam melakukan pemasaran, dan terdapat empat tipe dari biaya konsumen diantaranya, waktu, aktivitas kognitif, uang dan usaha perilaku.

Ada pun tujuan dilakukannya penetapan harga yaitu, agar mendapat posisi pasar dengan cara melakukan perang harga dan mengurangi kontribusi laba, mencapai kinerja keuangan seperti kontribusi laba dan arus kas, terlalu tinggi harga mungkin tidak akan direspon oleh para pembeli, penentuan posisi produk harga digunakan untuk meningkatkan nama produk, promosi kegunaan produk, dan lain sebagainya, merangsang permintaan dan mempengaruhi persaingan.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah perkalian dari produk yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Untuk dapat mengetahui total penerimaan (TR) dari teh gaharu secara sistematis bisaditulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dengan Keterangan :

TR = Total Revenue ( Total Penerimaan)

P = Price ( Harga )

Q = Quantity ( Kuantitan Output)

Maka dari itu jika semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maka menjadi besar harga per unit produk bersangkutan, sehingga total penerimaan yang diterimaprodusen terus menjadi besar. Dan sebaliknya jika menghasilkan produk yang sedikit dan memiliki harga yang rendah maka total penerimaan yang diterima oleh produsen terus menjadi kecil (winardi, 1975 ).

## **Pendapatan**

Pendapatan (income) merupakan sejumlah uang yang di dapat dari hasil penjualan faktor – faktor produksi, yang dimana pendapatan merupakan selisish antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha. Aalisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan yang dihasilkan dalam usaha tersebut. Pendapatan juga merupakan selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC) jadi,  $Pd = TR - TC$ . Penerimaan merupakan perkalian dari produksi yang didapatkan dengan harga jual. Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Gaji dan upah, imbalan yang didapat ketika seseorang melakukan pekerjaan biasa bekerja dalam jangka waktu sehari, seminggu, dan sebulan.
2. Pendapatan usaha sendiri, merupakan nilai total hasil produksi yang dikurang dengan biaya – biaya yang dibayar.
3. Pendapatan dari usaha lain, merupakan pendapatan yang dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti usaha sampingan.

(Wahyono, 2017).

## **Keuntungan**

Keuntungan atau laba perusahaan merupakan nilai uang yang berbeda dari hasil penjualan yang didapat dengan semua biaya yang dikeluarkan. Keuntungan atau laba juga merupakan hasil bersih yang diterima setelah dikurangi dengan biaya produksi, dengan kata lain laba juga bisa dikatakan selisish antara penghasilan kotor dan biaya – biaya produksi.

Untuk menghitung keuntungan atau laba dari Teh Gaharu Herbal akan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Keuntungan (Rp)

TR : Penerimaan (Total Revenue) (Rp)

TC : Biaya Total (Total Cost) (Rp)

(Izzah, 2019).

### **Penelitian Terdahulu**

(Pratama, 2015) Penelitian ini berjudul tentang Analisis Nilai Tambah Kedelai Pada Produk Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai tambah yang diperoleh oleh Industri Tahu di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Produksi tahu di Desa Tegal Bangur, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung dalam 1 kali produksi dapat memperoleh 10.233,33 buah dengan harga Rp. 200,00 per buah sehingga mendapatkan total penerimaan responden senilai Rp. 2.046.666,00. Untuk jumlah kedelai yang dibutuhkan yaitu 144,67 kg dengan harga Rp. 7.400,00/kg. jumlah tenaga kerja sebanyak 12,86 HOK dan mendapatkan upah sebesar Rp. 35.000,00/hari. Nilai tambah yang diperoleh dari pembuatan 1 kg Kedelai menjadi tahu dapat mencapai Rp. 6.738,00.

(Hasibuan, 2019) Penelitian ini berjudul tentang Analisis Nilai Tambah Keripik Sukun Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar nilai pendapatan yang diperoleh dari usah pengolahan sukun menjadi keripik sukun di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Nilai tambah yang didapat dengan menggunakan metode hayami setiap output menghasilkan yaitu sebesar Rp. 30.500.-/kg. dengan hasil rata-rata produksi untuk sekali proses dengan volume penjualan rata-rata sebesar 126 kg dengan penggunaan bahan bakunya sebanyak 237 kg sukun sebesar

Rp. 355.500 maka hasil output yang didapat sebesar Rp. 4.064.000. Untuk total dari keseluruhan uang yang diterima dari adanya perilaku transaksi jual beli, untuk pendapatan yang diperoleh oleh pengolah sukun menjadi keripik sukun sebesar Rp. 3.233.680.86.

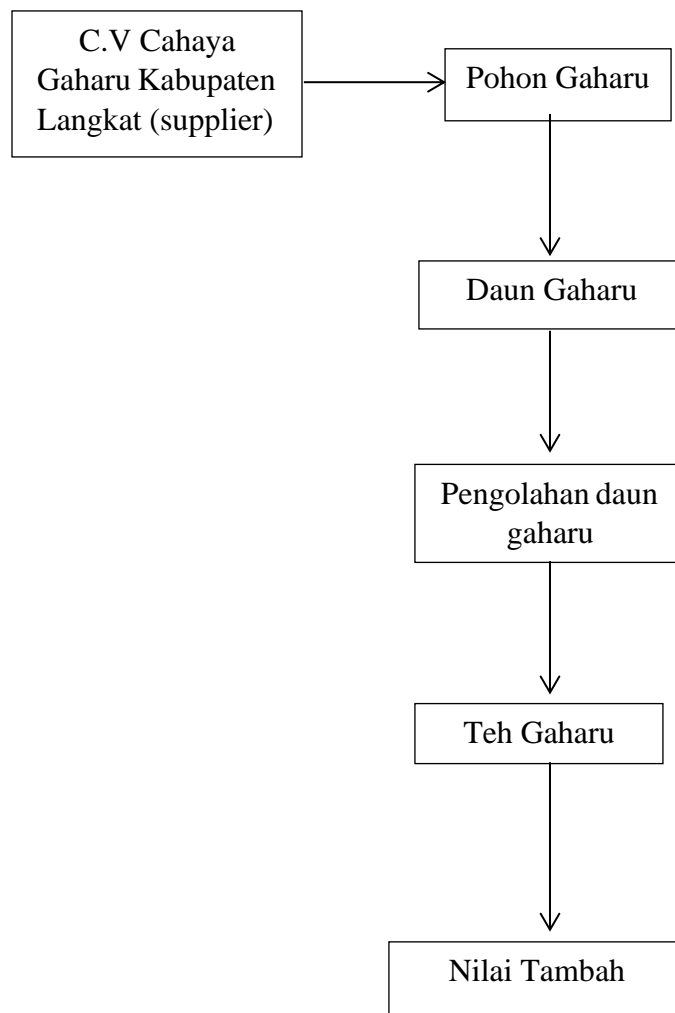
(Ainnah, 2022) Penelitian ini berjudul Analisis Nilai Tambah Agroindustri Cokelat di CV. Putera Mataram Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah yang didapat dari Agroindustri Cokelat CV. Putra Mataram Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Nilai tambah dari hasil perhitungan untuk satu kali produksi CV. Putera Mataram mendapatkan rata – rata bahan baku pengolahan biji kakao hingga menjadi coklat dengan menggunakan bahan baku 30 kg biji kakao seharga Rp. 15.000/kg dapat menghasilkan output coklat batang 27,6 kg dan sedangkan coklat bubuk 24 kg. Maka nilai tambah yang diperoleh oleh CV. Putera Mataram coklat batang Rp. 406.640 dan coklat bubuk Rp. 121.000. Jika dijumlahkan secara keseluruhan hasil yang didapat mulai dari proses pengolahan biji kakao hingga menjadi coklat batang dan coklat bubuk sebesar Rp. 527.640.000.

(Amri, 2020) Penelitian ini berjudul Analisis Nilai Tambah Daun Teh Kelor di Desa Kayangan Kecamatan Balai Jaya Kota Kabupaten Rokan Hilir Riau. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari daun kelor yang berada di Desa Kayangan Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Dapat dilihat dari besarnya nilai output yang diperoleh untuk satu kali produksi Rp. 45.000/kg mendapatkan nilai tambah sebesar Rp. 17.060, dengan total rasio nilai tambah sebesar 38%. Maka analisis nilai tambah margin yang diperoleh dari pengolahan teh celup senilai Rp. 43.000, dan untuk teh seduh daun kelor senilai Rp. 51.333,.

## Kerangka Pemikiran

Dalam usaha pengolahan pohon gaharu pada bagian daunnya yang diolah menjadi minuman teh herbal yang berfungsi untuk menyembuhkan penyakit seperti penyakit yang kronis seperti stroke, diabetes, gangguan tidur, masalah peredaran darah, asam urat, masalah ginjal, kanker prostat, asma, sembelit, tiroid, kadar gula, kelelahan kronis, disfungsi seksual, penuaan dini, kegelisahan, perawatan paru, penurunan berat badan, detoksifikasi, mabuk, tekanan darah tinggi, gangguan kulit, obat sakit kepala. Dalam penelitian kali ini penulis akan mengambil produk olahan dari daun gaharu menjadi suatu produk teh herbal.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kualitatif, yang dimana penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Teori ini dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey yang dimana metode ini bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data dan mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuisisioner sebagai acuan dalam pengumpulan data.

### **Penentuan Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Cahaya Gaharu Koperasi Produsen Cagar Jaga Nusantara di Kabupaten Langkat.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan untuk penelitian yaitu :

#### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Penelitian yang dilakukan di CV. Cahaya Gaharu dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung kepada pemimpin dan juga karyawan CV. Cahaya Gaharu secara langsung. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan dengan cara membawa langsung kuisisioner.

#### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari semua sumber yang sudah ada, untuk pengambilan data sekunder dalam sebuah penelitian di CV. Cahaya Gaharu bias didapatkan melalui jurnal, buku, dan internet.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode(Sugiyono,2013).

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer,yaitu informasi tentang bagaimana pengembangan CV. Cahaya Gaharu di Kabupaten Langkat.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah disediakan sebagai panduannya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengambilan gambar yang bersangkutan dengan penelitian seperti pada saat melakukan observasi ataupun wawancara di CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat.

## **Metode Penarikan Sampel**

Sampel peneliti merupakan responden yang bekerja di CV. Cahaya Gaharu yang terletak di Kabupaten Langkat. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu pemilik serta pengurus CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat sebanyak 5 responden. dalam kata lainsampel merupakan sebagian dari banyaknya yang diteliti untuk mewakili.

## **Definisi Batasan Operasional**

### **Definisi Operasional**

1. Nilai Tambah merupakan penambahan nilai dari suatu komoditas dikarenakan mengalami proses pengolahan sehingga menjadi sebuah produk yang memiliki nilai

ekonomis yang lebih tinggi.

2. Produk teh merupakan hasil dari olahan daun gaharu menjadi teh gaharu herbal dengan ukuran 1 kg daun gaharu dapat menghasilkan 60 kotak teh gaharu herbal.
3. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk.
4. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.
5. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja langsung yang digunakan dalam pembuatan teh gaharu herbal yang dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan.

#### **Batasan operasional**

1. Responden yang dibutuhkan merupakan pengurus dan pengawas CV. Cahaya Gaharu di Kabupaten Langkat.
2. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pengurus CV. Cahaya Gaharu.
3. Data sekunder yang digunakan merupakan data yang diambil dari data BPS.



## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**Tabel 4. Luas wilayah di Kabupaten Langkat**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah(Km <sup>2</sup> )	Total Rasio(%)
1.	Bahorok	1.101,83	17,59
2.	Serapit	98,50	1,57
3.	Selapian	221,73	3,54
4.	Kutambaru	236,84	3,78
5.	Sei. Bingei	333,17	5,32
6.	Kuala	206,23	3,29
7.	Selesai	167,73	2,68
8.	Binjai	42,05	0,67
9.	Stabat	108,85	1,74
10.	Wampu	194,21	3,10
11.	Batang Serangan	899,38	14,36
12.	Sawit Seberang	209,10	3,34
13.	Padang Tualang	221,14	3,53
14.	Hinai	105,26	1,68
15.	Secanggih	231,19	3,69
16.	Tanjung Pura	179,61	2,87
17.	Gebang	178,49	2,85
18.	Babalan	76,41	1,22
19.	Sei. Lapan	280,68	4,48
20.	Brandan Barat	89,80	1,43
21.	Besitang	720,74	11,51
22.	Pangkalan Susu	151,35	2,42
23.	Pematang Raya	209,00	3,34

**Sumber : BPS Kab.Langkat (2014).**

Kabupaten langkat merupakan salah satu wilayah yang berada di Sumatera utara. dilihat dari geografisnya Kabupaten Langkat berada pada 3°14'00"- 4°13'00" Lintang Utara, 97°52'00" - 98°45'00" Bujur Timur dan 4 – 105 m dari permukaan laut.

Kabupaten Langkat memiliki luas area +6.263,29 km<sup>2</sup> (626.329 Ha) yang terdapat 23 Kecamatan dan 240 Desa dan 37 Kelurahan Definitif. Wilayah Kabupaten Langkat terletak di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh dan Selat Malaka, disebelah Selatan Berbatasan Dengan Kabupaten Karo, sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Aceh.

Luas daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Langkat, untuk luas daerah terbesar di Kabupaten Langkat adalah Kecamatan Bahorok dengan luas 1.101,83 Km<sup>2</sup> atau 17,59 persen selanjutnya Kecamatan Batang Serangan dengan Luas 899,38 Km<sup>2</sup> atau 14,36 persen. Untuk luas daerah terkecil yaitu Kecamatan Binjai dengan luas 42,05 Km<sup>2</sup> atau 0,67 persen dari total luas wilayah di Kabupaten Langkat.

### **Kepadatan Penduduk**

Kepadatan penduduk Kabupaten Langkat yang terdiri dari 23 Kecamatan ini pada tahun 2020 penduduknya berjumlah 1.030.202 jiwa dengan menyanggah pekerjaan seperti, mempunyai usaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/pegawai/karyawan, pekerja bebas di bidang pertanian, pekerja bebas di non pertanian bahkan ada pekerja tak di bayar. Di Kabupaten Langkat penduduk yang boleh bekerja mulai dari usia 15 tahun ke atas, jenis kelamin pekerja lebih dominan berjenis kelamin laki – laki sedangkan berjenis kelamin perempuan lebih dominan menjadi ibu rumah tangga.

### **Iklm**

Pada umumnya daerah yang berada di kawasan Sumatera Uatara, Kabupaten Langkat merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Untuk itu daerah ini memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau dan musim hujan dapat ditandai dengan sedikit banyaknya hari hujan dan volume curah hujan pada saat bulan terjadinya musim.

Berikut merupakan tabel kepadatan jumlah penduduk di kabupaten Langkat pada tahun 2019.

**Tabel 5 . Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2019.**

Kelompok umur	Jenis kelamin		Total
	Laki – laki	Perempuan	
0 – 4	51.487.00	49.716.00	101.203.00
5 – 9	53.835.00	52.367.00	106.202.00
10 – 14	52.053.00	49.762.00	101.815.00
15 – 19	47.293.00	44.467.00	91.760.00
20 – 24	44.096.00	42.368.00	86.464.00
25 – 29	40.445.00	39.527.00	79.972.00
30 – 34	38.112.00	38.465.00	76.577.00
35 – 39	36.720.00	37.981.00	74.701.00
40 – 44	35.111.00	35.035.00	70.146.00
45 – 49	32.430.00	32.446.00	64.876.00
50 – 54	28.333.00	28.068.00	56.401.00
55 – 59	23.297.00	22.999.00	46.296.00
60 – 64	16.751.00	16.806.00	33.557.00
65 – 69	11.085.00	11.381.00	22.466.00
70 – 74	6.669.00	7.562.00	14.231.00
75+	6.764.00	8.344.00	15.108.00
Total	524.481.00	517.294.00	1.041.775.00

**Sumber : BPS Kab Langkat (2019).**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Langkat yang memasuki angka terbanyak yaitu usia 5 – 9 tahun dengan jumlah 106.202.00 jiwa dimana, jumlah jenis kelamin laki – laki sebanyak 53.835.00 jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 49.716.00 jiwa. Dan untuk angka terkecil yaitu ada pada usia 70 – 74 tahun dengan jumlah 14.231.00 jiwa dimana, jenis kelamin laki – laki sebanyak 6.669.00 jiwa dan perempuan sebanyak 7.562.00 jiwa.

Berkut merupakan tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan jenis kegiatannya pada tahun 2020.

**Tabel 6. Jumlah kegiatan menurut usia dan jenis kelamin**

No.	Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	<b>Angkatan kerja</b>	298.448	155.902	454.350
1.	Bekerja	277.631	104.275	417.906
2.	Pengangguran Terbuka	20.819	15.627	36.444
	- Pernah Bekerja	2.771	4.281	7.052
	- tidak Pernah Bekerja	18.046	11.346	29.392
	<b>Bukan Angkatan Bekerja</b>	54.080	195.875	249.955
1.	Sekolah	25.652	32.942	58.594
2.	Mengurus Rumah Tangga	2.549	151.012	153.561
3.	Lainnya	25.879	11.921	37.800
	Jumlah penduduk 15+	352.528	351.777	704.305
	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	8.466	44.32	64.51
	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	6.98	1.002	802

**Sumber : Data BPS Kab. Langkat (2020).**

Dapat dilihat dari data diatas bahwa masyarakat Kabupaten Langkat yang bekerja sebanyak 417.906 jiwa, dimana laki – laki yang menyandang status bekerja sebanyak 277.631 jiwa sedangkan perempuan sejumlah 104.275 jiwa. Untuk pengangguran terbuka yang pernah bekerja sebanyak 7.052 dan tidak pernah bekerja

sebanyak 29.392 dengan jumlah keseluruhan penduduk diatas 15 tahun sebanyak 704.305 jiwa, dimana berjenis kelamin laki – laki sebanyak 352.528 jiwa dan perempuan sebanyak 351.777 jiwa.

**Tabel 7. Tabel Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Utama.**

No.	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		
		Laki – laki	Perempuan	Total
1.	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	138.420.00	43.691.00	182.111.00
2.	Pertambangan dan Penggalian	9.160.00	-	9.160.00
3.	Industi	24.493.00	8.338.00	32.831.00
4.	Listrik, Gas dan Air Minum	-	-	-
5.	Konstruksi	23.381.00	359.00	23.740.00
6.	Perdagangan Besar, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	37.251.00	46.409.00	83.660.00
7.	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	13.285.00	-	13.285.00
8.	Lembaga Keuangan, Usaha Persewaan	6.353.00	857.00	7.210.00
9.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perseorangan	27.675.00	29.010.00	56.685.00
	Jumlah	280.018.00	128.664.00	408.682.00

**Sumber : Data BPS Kab. Langkat (2014).**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk berumur 15 tahun keatas jumlah pekerja paling tertinggi yaitu mata pencaharian Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan dengan jumlah 182.111.00 jiwa dimana, berjenis kelamin laki – laki sebanyak 138.420.00 jiwa dan perempuan sebanyak 43.691.00 jiwa. Sedangkan untuk pekerjaan yang jumlah pekerja sedikit yaitu Lembaga Keuangan, usaha Persewaan dengan total 7.210.00 jiwa dimana, berjenis kelamin laki – laki sebanyak 6.353.00 jiwa dan perempuan sebanyak 857.00 jiwa.

**Tabel 8. Luas lahan Kabupaten Langkat menurut Kecamatan serta penggunaannya pada tahun 2018**

No	Kecamatan	Sawah	Bukan sawah	Non pertanian	Jumlah
		2018	2018	2018	2018
1.	Bahorok	700.00	105.185.00	4.298.00	110.183.00
2.	Sirapit	1.502.00	7.917.00	431.00	9.850.00
3.	Salapian	171.00	20.587.00	1.415.00	22.173.00
4.	Kutambaru	-	22.870.00	814.00	23.684.00
5.	Sei bingai	3.089.00	28.793.00	1.435.00	33.317.00
6.	Kuala	906.00	1.837.00	1.080.00	20.623.00
7.	Selesai	1.221.00	12.432.00	3.115.00	16.773.00
8.	Binjai	1.175.00	2.101.00	929.00	4.205.00
9.	Stabat	1.342.00	6.758.00	2.785.00	10.885.00
10.	Wampung	710.00	15.416.00	3.295.00	19.421.00
11.	Batang serangan	118.00	88.522.00	1.298.00	89.938.00
12.	Sawit seberang	-	19.637.00	1.273.00	20.910.00
13.	Padang tualang	74.00	19.327.00	2.713.00	22.114.00
14.	Hinai	1.655.00	7.641.00	1.230.00	10.526.00
15.	Secanggang	5.884.00	13.064.00	4.171.00	23.119.00
16.	Tanjung pura	2.738.00	13.507.00	1.716.00	17.961.00
17.	Gebang	1.862.00	14.341.00	1.646.00	17.849.00
18.	Babalan	4.259.00	2.337.00	1.045.00	7.641.00
19.	Sei lepan	1.426.00	23.594.00	3.048.00	28.068.00
20.	Brandan barat	1.521.00	5.519.00	194.00	8.980.00
21.	Besitang	1.406.00	60.708.00	9.960.00	72.074.00
22.	Pangkalan susu	2.791.00	10.466.00	1.878.00	15.135.00
23.	Pematang jaya	803.00	18.672.00	1.425.00	20.900.00
24.	Kabupaten Langkat	35.353.00	538.036.00	52.940.00	626.329.00

**Data : BPS Kab. Langkat (2018)**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa luas lahan di Kabupaten Langkat pada tahun yang digunakan sebagai lahan sawah seluas 35.353.00 Ha dan lahan bukan sawah seluas 538.036.00 Ha dan juga pada lahan non pertanian seluas 52.940.00 dengan jumlah total keseluruhan lahan yang dengan masing – masing kegunaannya seluas 626.329.00 Ha. Dilihat dari data di atas bahwa untuk penggunaan lahan paling luas berada di Kecamatan Bahorok dengan luas lahan seluas 110.183.00, dimana luas lahan sawah sebanyak 700.00 Ha, luas lahan bukan sawah sebanyak 105.185.00 Ha dan lahan

bukan pertanian seluas 4.298.00 Ha.

### **Sejarah CV. Cahaya Gaharu**

CV. Cahaya Gaharu merupakan salah satu CV yang berlokasi di Kabupaten Langkat. Pemilik CV. Cahaya Gaharu ini bernama Bapak Solikhin yang pada awal mulanya beliau membangun usaha dikenalkan oleh PT. SBS (Sumber Bumi Sejahtera) yang berdomisili di Semarang. PT. SBS ini bergerak di bidang gaharu yang memiliki banyak petugas lapangan disetiap Provinsi salah satunya berada di Kabupaten Langkat yang menyebar luaskan mengenai Gaharu.

Pada tahun 2010 petugas lapangan yang bernama Bapak Budi menyebar luaskan mengenai tanaman gaharu ke Kabupaten Langkat dan mengajak bapak Solikhin bekerja sama dengan cara membeli pohon gaharu dengan cara kemitraan dengan cara membeli bibit per paketan yang dimana harga paketan tersebut seharga Rp.75.000/batang dan ada juga seharga Rp.50.000/batang.

Pak Solikhin merupakan salah satu pengusaha gaharu yang membudidayakan tanaman gaharu dengan luas lahan sekitar 12 hektar yang di tanami pohon gaharu tidak menggunakan Vaksinasi melainkan dengan cara ujicoba menyakiti pohon tersebut melakukan pemakuan yang seimbang terhadap batang pohon gaharu untuk menghasilkan gubal yang maksimal. Dan beliau melakukan uji coba selama hampir 7 tahun ternyata menghasilkan gubal sampai 300 kg/pohon sehingga dengan keberhasilan uji coba beliau membuat PT. untuk tanaman gaharu dengan menggunakan sistem pemakuan dengan pola seimbang.

Lahan tanaman gaharu yang dimiliki oleh Pak Solikhin tidak berada di 1 tempat saja melainkan lahan tanaman gaharu terbagi – bagi di beberapa daerah dengan luas lahan keseluruhan sekitar  $\pm$  12 Ha. Pola seimbang yang dimaksud adalah ketika

melakukan pemakuan kita melihat kondisi besarnya pohon dan keadaan pohon “jika terlalu banyak paku yang ditancapkan ke batang pohon maka pohon tersebut akan mati” ujar beliau. Penyebab dari kematian pohon dikarenakan tidak seimbang dengan besarnya pohon dan juga keadaan pohon yang sedang sakit dilakukan sistem pemakuan maka pohon akan mati. Untuk usia pohon yang sudah siap untuk dipaku yaitu berusia 3 tahun dan berusia 9 tahun sudah bisa dilakukan pemanenan.

CV. Cahaya Gaharu yang terbentuk dan bergerak pada tahun 2018 yang dimana memiliki persoalan dikarenakan adanya pihak dari Kementrian yang turun langsung melihat situasi dan kondisi CV. Cahaya Gaharu yang mengatakan jika ingin bekerjasama dengan Pemerintah maka buatlah Koperasi, maka dari itu CV. Cahaya Gaharu kini juga terdapat Koperasi Cagar Jaga Nusantara dengan mengeluarkan dan memasarkan produk olahan pertama yaitu oleh Teh Gaharu Herbal yang sudah terjual sampai ke 9 Provinsi. Koperasi Cagar Jaga Nusantara hingga saat ini bermitra sebanyak kurang lebih 100 orang dan memproduksi beberapa produk turunan dari pohon Gaharu yaitu, Teh Gaharu Herbal, Kopi, Sabun Kecantikan, Sabun Mandi, Air Destilasi, Stick Rokok, Pil, Minyak Gaharu, wewangian, Dupa Gaharu. Saat ini CV. Cahaya Gaharu hanya berfokus pada tanaman gaharu dan produksi produk turunan dari pohon gaharu tersebut sedangkan Koperasi Cagar Jaga Nusantara hanya memasarkan produk turunan dari pohon gaharu.

Kendala yang dihadapi Koperasi Cagar Jaga Nusantara saat ini adalah belum memiliki balai BPOM sehingga saat ini pemasarannya hanya dari mulut kemulut saja, namun Koperasi Cagar Jaga Nusantara ini sudah melakukan pengiriman hingga keluar Negeri sampai ke Negara Arab. Namun untuk saat ini balai BPOM sedang di proses. Ketika seluruh produk sudah mendapatkan balai BPOM maka sistem pemasaran

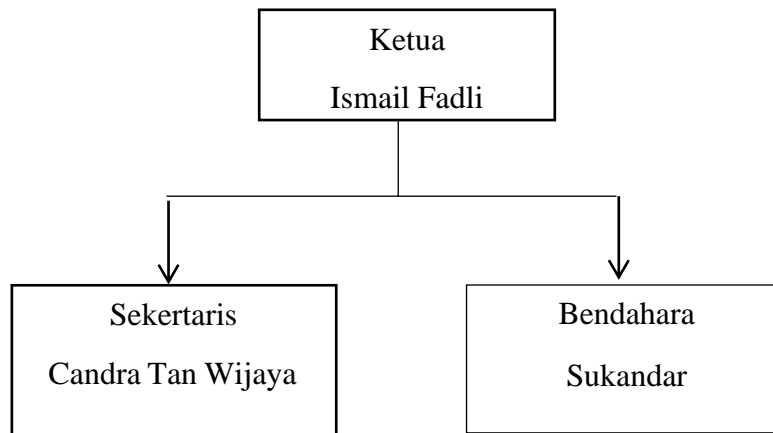


dilakukan dengan cara memasarkan di Supermarket dan di Apotek – Apotek.

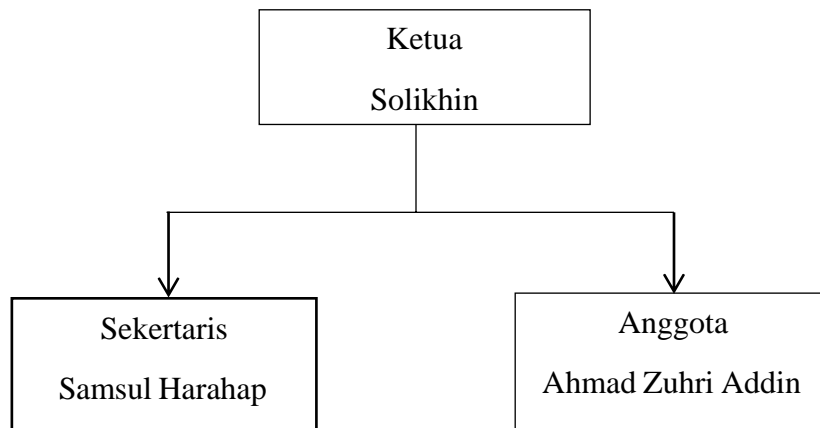
Rencana untuk kedepannya CV. Cahaya Gaharu akan menanam pohon gaharu khusus hanya untuk mengembangkan daun saja seperti akan menjadi kebun tehgaharu yang dimana untuk batang pohon gaharu tidak dilakukan perlakuan seperti menyakiti batang pohon dengan melakukan pemakuan.

**Gambar 2. Struktur Organisasi CV. Cahaya Gaharu Langkat**

**a. Susunan Pengurus**



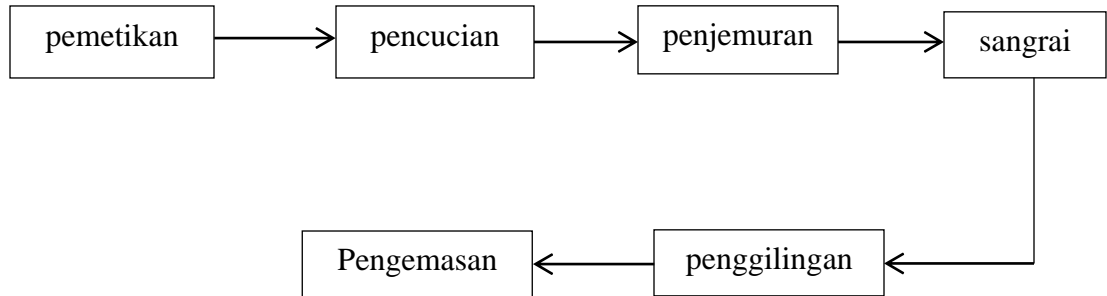
**b. Susunan Pengawas**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daun Gaharu merupakan bahan utama dalam proses pembuatan teh gaharu herbal yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Adapun proses dalam pembuatan teh gaharu herbal yaitu sebagai berikut :

**Gambar 3. Proses Pembuatan Teh Gaharu Herbal.**



Langkah awal dalam pembuatan teh gaharu herbal yaitu melakukan kegiatan penyediaan bahan baku terlebih dahulu memetik daun gaharu yang telah memasuki usia tua dan terlihat segar untuk dijadikan produk teh gaharu herbal.

Langkah kedua melakukan pencucian daun gaharu yang sudah dipetik dari pohon gaharu dan diletakkan di dalam wadah kemudian dicuci dengan menggunakan air yang mengalir hingga bersih agar kotoran yang menempel di daun ikut mengalir.

Langkah ketiga mengeringkan daun yang telah dicuci bersih, pengeringan dilakukan dalam jangka waktu 2 – 3 hari dibawah terik sinar matahari.

Langkah keempat daun yang sudah kering kemudian di sangrai atau dilakukan teknik memasak daun gaharu tanpa menggunakan minyak untuk pembuatan teh gaharu herbal.

Langkah kelima penggilingan yang dilakukan untuk menghaluskan daun gaharu yang sudah dikeringkan dan sudah di sangria kemudian digiling dengan mesin.

Langah keenam melakukan pengemasan dalam satu kantong teh dengan berat 0,60gr, kemudiandikemas dalam kemasan kotak yang berisi 25 kantong dalam satu

kotak teh herbal.

**Tabel 5. Alat Pembuatan Teh Gaharu Herbal**

No	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga	Total harga	Jumlah penyusutan
1.	Mesin Penggiling dan Pemetong	1	90.000.000	90.000.000	-
2.	Siller	4	180.000	720.000	-
3.	Hair drayer sablon	4	300.000	1.200.000	-
4.	Mesin Sangrai	2	18.000.000	36.000.000	-
5.	Kotak kemasan	1	1.800	1.800	-
6.	Kantung teh	25	85.00	2.125	-
7.	Pinset	10	5.000	50.000	-
8.	Sarung tangan	1	50.000	50.000	-
9.	Container	15	120.000	1.800.000	-
	Total			129.823.925	

**Sumber : Data Primer**

Dari tabel diatas menyatakan bahwa terdapat 6 jenis alat dan bahan untuk pembuatan teh dan juga kemasan teh diantaranya, 3 mesin penggiling dan sudah termasuk mesin pemetong seharga Rp. 90.000.000, 4 siller seharga Rp. 680.000, 4 hair drayer sablon seharga Rp. 1.200.000, dan 2 mesin sangria seharga Rp. 36.000.000

Bahan kemasan teh herbal yaitu kantung teh herbal seharga Rp. 85.00/pcs dan kotak kemasan teh herbal seharga Rp. 1.300/pcs untuk jumlah keseluruhan biaya alat untuk pembuatan teh senilai Rp. 127.801.885,.

Untuk bahan yang dibutuhkan saat pembuatan teh gaharu herbal hanya menggunakan bahan daun gaharu tanpa menggunakan campuran apapun seperti air dan lain - lain, maka teh gaharu herbal dibuat murni dari daun gaharu.

Pada tabel 6 diatas menjelaskan bahwa bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan teh gaharu herbal yaitu hanya daun gaharu saja, dengan jumlah 1 Kg daun

gaharu dapat menghasilkan 60 – 62 kotak teh gaharu herbal, namun dalam 1 kali produksi teh dapat menghasilkan 200 – 300 kotak teh gaharu herbal dan memerlukan sebanyak 5 Kg daun gaharu.

**Tabel 7. Jenis Pekerjaan dan Upah Tenaga Kerja**

No	Jenis Pekerjaan	Upah
1.	Menanam	Rp. 1.000/pot
2.	Merawat	Rp. 60.000/pot
3.	Memetik	Rp. 10.000/setiap pemetikan
4.	Pencucian, pengeringan, Sangria, menggiling, pengemasan	Rp. 1.800/kotak

Sumber : Data Primer

Dari tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan dalam pembuatan teh yaitu mulai dari pencucian, pengeringan sangria, menggiling hingga pengemasan di beri upah sebesar Rp. 1.800/ kotak, jika dalam satu kali produksi dapat menghasilkan 300 kotak teh gaharu herbal, maka jumlah upah yang diterima oleh pekerja setiap satu kali produksi sebesar Rp. 540.000/orang.

### **Harga**

Harga yang merupakan nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang untuk mendapatkan manfaat yang akan diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu dan tempat tertentu. Untuk harga pembuatan teh herbal hanya memerlukan modal sebanyak Rp. 7.000/kotak dengan harga bahan baku pembuatan teh seharga Rp. 25.000/Kg sudah dapat menghasilkan 60 kotak teh herbal, sedangkan produk teh gaharu yang sudah dikemas didalam kotak teh herbal memiliki nilai jual Rp. 12.500/kotak dengan 1 kotak yang berisi 25 pcs kantong teh.

Untuk 1 kantong teh yang memiliki berat 0,60gr seharga Rp. 500,00,.

### **Penerimaan**

Penerimaan adalah perkalian dari produk yang dihasilkan dikali dengan harga jual. Untuk dapat mengetahui total penerimaan (TR) dari teh gaharu secara sistematis bisa ditulis menggunakan rumus sebagai berikut :

Penerimaan yang diperoleh oleh produsen sebanyak Rp. 3.750.000 yang dimana hasil penerimaan yang dihasilkan di cari menggunakan rumus :

$$TR = P \times Q$$

yang dimana harga jual (P) seharga Rp. 12.500 dikali dengan ouput (Q) sebanyak 300 kemasan kotak.

### **Pendapatan Dan Keuntungan**

Pendapatan (income) merupakan sejumlah uang yang di dapat dari hasil penjualan faktor – faktor produksi, analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui berapa pendapatan yang dihasilkan dalam usaha tersebut Untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh oleh CV. Cahaya Gaharu dapat di hitung dari Hasil Penerimaan – Total Biaya, yang dimana hasil penerimaan yang diterima senilai Rp. 3.750.000 dan total biaya sebesar Rp. 2.100.00 didapat dari modal teh/kotak sebesar Rp.7000 dikali hasil 1 kali produksi 300 maka hasil keuntungan yang diperoleh oleh CV. Cahaya Gaharu sebesar Rp. 1.650.000/produksi.

## Nilai Tambah

**Tabel 8. Analisis Nilai Tambah Teh Gaharu Herbal.**

No.	Variable	Satuan	Nilai
1.	Harga bahan	1 Kg	25.000
2.	Harga produk	60 kotak	750.000
3.	Total nilai tambah per Kg output		725.000
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
4.	a. Output (volume penjualan)	Kotak	300
	b. Input (nilai penjualan)	Rp	3.750.000
5.	Bahan baku pokok	5 kg	125.000
6.	Tenaga kerja langsung	HOK	20
7.	Faktor konversi		30
8.	Koefisien tenaga kerja langsung	Rp / HOK	187.500
9.	Upah tenaga kerja langsung	Rp	540.000
<b>II. Penerimaan dan nilai tambah</b>			
10.	a. Biaya Produksi	Rp	2.100.000
	b. Biaya Operasional	Rp	7.000
11.	a. Nilai tambah	Rp	1.518.000
	b. Rasio nilai tambah	%	0,72
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Pro duksi</b>			
12.	Marjin	Rp	3.625.000
	c. Sumbangan biaya input lain	%	0,58
	d. Keuntungan	%	0,41

Sumber : Data Primer.

Hasil dari perhitungan nilai tambah yang dihitung menggunakan metode Hayami pada tabel 5 yaitu diketahui bahwa terdapat pekerja yang mengolah daun gaharu menjadi teh herbal gaharu sebanyak 20 orang yang diantaranya 15 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Untuk harga 1 kg bahan baku daun gaharu seharga Rp.25.000,./kg yang dimana dalam 1 kg daun kering dapat menghasilkan 60 kotak teh herbal gaharu, yang dimanaharga 1 kotak teh herbal gaharu sebesar Rp.12.500,., maka untuk 1 kg daun gaharu dapat menghasilkan Rp.750.000,.

Untuk menghitung output input, dan harga dapat dilihat 1 kali proses produksi teh gaharu dapat menghasilkan output sebanyak 300 kotak teh gaharu seharga Rp.12.500/kotak yang dimana isi dari 1 kotak teh herbal terdapat 25 pcs kantong teh yang memerlukan bahan baku sebanyak 5 kg daun gaharu yang kering sehingga dalam 1 kali penjualan dapat menghasilkan input penjualan sebesar Rp.3.750.000,. dengan bahan baku pokok 5 kg Rp. 125.000,.

Untuk tenaga kerja langsung dihitung keseluruhan yang berperan dalam proses produksi teh herbal sebanyak 20 orang/HOK diantaranya 15 perempuan dan 5 laki-laki yang dimana seluruh pekerja melakukan pekerjaan mulai dari pencucian, pengeringan, sangria, penggilingan, hingga dengan pengemasan (packaging).

Untuk mendapatkan hasil dari faktor konversi dapat dihitung dari hasil pembagian input penjualan Rp. 3.750.000,. dibagi dengan bahan baku pokok Rp. 125.000,. dapat diartikan bahwa faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari 1 satuan input, maka hasil dari faktor konversi sebesar 30. Jika faktor konversi lebih dari 1 maka pada proses produksi terjadi peningkatan volume output.

Pada koefisien tenaga kerja langsung dapat dihitung melalui pembagian dari nilai penjualan (input) sebesar Rp. 3.750.000,. di bagi dengan tenaga kerja langsung sebanyak 20 orang/HOK maka didapatkan hasil koefisien tenaga kerja sebesar Rp. 187.000,./HOK dalam artian banyaknya bahan ataupun tenaga kerja berfungsi sebagai acuan awal dalam memperhitungkan nggaran biaya yang diberikan langsung kepada tenaga kerja sebesar Rp. 1.800,./HOK.

Dalam penerimaan dan nilai tambah terdapat biaya produksi, yang dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat diketahui berdasarkan biaya jumlah bahan baku dan termasuk biaya tenaga kerja Rp. 2.100.000,. dengan biaya

operasional yang merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi untuk 1 kotak teh herbal sebesar Rp.7.000,.

Untuk mengetahui berapa besar rasio nilai tambah yang diperoleh dapat dilihat dari penerimaan nilai tambah sebesar Rp. 1.518.000, dibagikan dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.100.000, kemudian dikali dengan 100% maka dapat dihasilkan rasio nilai tambah yang diperoleh sebesar sebesar 0,72%.

Berdasarkan balas jasa pemilik faktor produksi dapat dilihat dari margin yang berada dalam tabel diketahui besar margin di peroleh sebesar Rp. 3.625.000 merupakan hasil penjumlahan dari nilai penjualan (input) sebesar Rp. 3750.000, di kurangkan dengan bahan baku pokok sebesar Rp. 125.000, dimana sumbangan biaya input didapat dari hasil penjumlahan biaya produksi Rp. 2.100.000, ditambah dengan biaya operasional sebesar Rp. 7.000, dibagi dengan margin Rp. 3.625.000, di kali dengan 100%. Maka dapat dihasilkan biaya sumbangan input sebesar 0,58%.

Maka hasil yang didapat untuk mencari keuntungan dihitung dari penjumlahan nilai tambah Rp. 1.518.000 dibagi dengan margin sebesar Rp. 3.625.000, dikali dengan 100% maka dapat dihasilkan bahwa keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan teh gaharu herbal yaitu sebesar 0,41%.

### **Keunggulan Teh Gaharu Herbal**

Teh herbal merupakan teh yang terbuat dari bahan alami seperti daun, biji, akar, maupun buah kering yang bisa dibuat untuk dijadikan teh herbal. Teh herbal sangat bagus dan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan namun tergantung dari bahan apa teh herbal itu di buat, salah satu teh herbal yang baik untuk kesehatan yaitu teh gaharu herbal yang terbuat dari daun gaharu.



**Tabel 9. Perbandingan dengan produk teh lain**

No.	Produk teh lain	Produk teh gaharu herbal
1.	Kemasan produk : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Warna kemasan yang terlihat gelap sehingga tidak terlihat menarik.</li> <li>b. Tulisan yang berada di kemasan tidak menarik.</li> <li>c. Terdapat tulisan cara penyeduhan teh yang tidak lengkap.</li> </ol>	Kemasan Produk : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Warna kemasan yang terlihat terang sehingga menarik.</li> <li>b. Tulisan yang menarik dikemasan teh gaharu herbal.</li> <li>c. terdapat tulisan cara penyeduhan teh yang lengkap.</li> </ol>
2	Kantungan teh yang digunakan mudah rusak.	Kantung teh yang digunakan tidak mudah rusak dan ramah lingkungan.
3	Teh ini memiliki beberapa campuran bahan lain.	Teh gaharu herbal terbuat dari murni daun gaharu tanpa campuran bahan lainnya.
4	Aroma yang dimiliki teh ini tidak terlalu wangi.	Aroma yang dimiliki teh gaharu herbal
5	Manfaat yang ada di teh ini hanya 4 yaitu : <ol style="list-style-type: none"> <li>a. dapat meningkatkan fungsi pembuluh darah.</li> <li>b. Memerangi kepenatan.</li> <li>c. Mengurangi kadar kolestrol</li> <li>d. Meningkatkan kebugaran tubuh.</li> </ol>	Manfaat yang ada di teh gaharu herbal ada 6 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan stamina tubuh</li> <li>b. Membantu penderita insomnia</li> <li>c. Membantu penderita sakit magg atau gangguan lambung</li> <li>d. Membantu penderita sakit asma, paru – paru, dan sesak nafas.</li> <li>e. Membantu menetralsisir nikotin dalam tubuh (cocok bagi perokok)</li> <li>f. Menyeimbangkan gula dalam darah dan memperlancar peredaran darah.</li> </ol>

Teh gaharu herbal merupakan salah satu produk utama yang di produksi oleh CV. Cahaya Gaharu dan merupakan salah satu produk unggul dari CV. Cahaya Gaharu dan memiliki warna kemasan yang menarik. Teh Gaharu Herbal adalah teh yang terbuat

dari hasil pohon gaharu yaitu dari daun gaharu yang diolah murni tanpa campuran bahanapapun.

Manfaat dari teh gaharu herbal yang diproduksi langsung oleh CV. Cahaya Gaharu ini dapat meningkatkan stamina kesehatan tubuh, membantu penderita insomnia, membantu penderita sakit maag, membantu penderita asma paru-paru dan sesak nafas, membantu menetralsir nikotin dalam tubuh, memperlancar peredaran darah.

Teh gaharu herbal ini memiliki kemasan sama seperti kemasan pada umumnya yang dikemas per kantong teh sehingga mudah untuk dikonsumsi hanya tinggal diseduh dengan air panas saja.

Teh gaharu herbal ini memiliki harga yang sangat terjangkau dikalangan masyarakat sehingga masyarakat yang menengah kebawah hingga menengah atas bisa mengkonsumsi teh gaharu herbal. Untuk harga teh gaharu herbal ini Rp. 12.500/kota, dimana 1 kotak teh berisi 25 pcs kantong teh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai tambah yang didapat dari daun gaharu menjadi teh gaharu herbal sebesar 0,41 % dengan harga bahan baku 1 kg seharga Rp. 25.000 dapat menghasilkan 60 kotak. Satu kotak teh gaharu herbal Rp. 12.500 dengan modal 1 kotak Rp. 7.000/kotak sehingga dalam satu kali proses produksi dapat menghasilkan 300 kotak teh gaharu herbal, penerimaan CV. Cahaya Gaharu untuk satu kali proses produksi Rp. 3.750.000 dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.100.000. sehingga nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp. 1.518.000 dengan rasio nilai tambah sebesar 0,72%.
2. Manfaat dan keunggulan dari teh gaharu herbal dapat meningkatkan stamina kesehatan tubuh, membantu penderita insomnia, membantu penderita sakit maag, membantu penderita asma paru-paru dan sesak nafas, membantu menetralkan nikotin dalam tubuh, memperlancar peredaran darah. sehingga tidak perlu lagi mengkonsumsi obat yang berlebih hanya tinggal menyeduh teh dengan air hangat sudah dapat dikonsumsi sebagai obat herbal yang bermanfaat bagi kesehatan.

### **Saran**

1. Kepada pemilik CV. Cahaya Gaharu agar segera menyiapkan surat izin edar dan segera mengurus BPOM agar pemasaran produk dapat berjalan dengan lancar dan tidak diragukan oleh konsumen.
2. Setelah ada izin edar agar segera menyebarluaskan produk ke supermarket dan apotek – apotek secara meluas agar produk lebih banyak dikenal orang dan konsumen mudah untuk membelinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainnah, N. 2022. Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Cokelat. CV. Putera Mataram Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Amri, Z. 2020. Analisis Nilai Tambah Daun Teh Kelor di Desa Kayangan Kecamatan Balai Jaya Kota Kabupaten Rokan Hilir Riau. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Harahap, H.M. 2020. Pembuatan Teh Herbal dari Daun Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) Dengan Metode Pengeringan Vakum. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hasibuan, S.B.R. 2019. Analisis Nilai Tambah Keripik Sukun (Studi Kasus : Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hidayah, R. 2021. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Di UMKM Sekuntum Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Fakultas Pertanian. Universitas Gunuung Rinjani.
- Hayami, Y., Toshihiko, K., Yoshinori, M., dan Masdjidin, S. 1987. Agricultural Marketing and Processing In Up Land Java, A Perspective From A Sunda Village.
- Izzah, N. 2019. Analisis Keuntungan Usaha Tanaman Hias. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jediut, M. 2018. Pembuatan Teh Herbal Daun Salam Sebagai Minuman Alternatif Pada Peserta Posyandu Dusun Akel dan Dusun Cipi Kecamatan Cibal Barat. Prodi PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng. Jl, Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores 86508.
- Jhansen, Y.R. 2017. Aktivitas Anti Bakteri Daun Gaharu (*Aquilaria malaccensis*) terhadap *Pseudomonas aeruginosa* dan *Staphylococcus aureus*. Universitas Atma jaya Yogyakarta. Fakultas Teknobiologi. Program Studi Biologi.
- Kemesrar, Y. 2017. Studi Pendapatan Gaharu (*Aquilaria sp*) Oleh Masyarakat Kampung Haha Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan. Program Studi Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sorong. Vol. IX. Nomor 3.
- Mahara, A.K. 2021. Analisis Nilai Tambah Kopi Biji (*green bean*) dan roastbean. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.


- Manik, R.T. 2017. Keamanan Teh Gaharu (*Aquilaria malaccensis lamk*) Dari Pohon Yang Diinduksikan Melalui Uji Toksisitas Subkronik Oral 28 Hari. Program Studi Kehutanan. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.
- Mpapa, B.L. 2014. Laju Pertumbuhan Tanaman Gaharu Jenis (*Aquilaria malaccensis*). Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Luwuk. Jurnal Agrohut. Volume 5.Nomor 2.
- Pratama, R.A. 2015. Analisis Nilai Tambah Kedelai Pada Produk Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Dharma Wacana.Metro - Lampung.
- Pribadi, D.O. 2009. Studi Pola Spasial Persebaran Gaharu (*Aquilaria spp.*) dan Keterkaitannya dengan Kondisi Habitat di Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur.Buletin Kebun Raya Indonesia.Volume 12.Nomor 1.
- Sihombing, T.M. 2017. Keamanan Teh Gaharu (*Aquilaria malaccensis Lamk*) dari Pohon Induksi Melalui Uji Toksisitas Subkronk Oral 90 Hari. Program Studi Kehutanan. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.
- Wahyono, B. 2017.Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winardi,D.1975. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung.
- Sugiyono,P,D. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0. 346 Halaman.
- Zainurossalamia, D.S. 2020. Manajemen Pemasaran Teori dan Strategi. ISBN: 978-623 94022-2-8. Nusa Tenggara Barat.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Luas Daerah di Setiap Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah(Km <sup>2</sup> )	Total Rasio(%)
1.	Bahorok	1.101,83	17,59
2.	Serapit	98,50	1,57
3.	Selapian	221,73	3,54
4.	Kutambaru	236,84	3,78
5.	Sei. Bingei	333,17	5,32
6.	Kuala	206,23	3,29
7.	Selesai	167,73	2,68
8.	Binjai	42,05	0,67
9.	Stabat	108,85	1,74
10.	Wampu	194,21	3,10
11.	Batang Serangan	899,38	14,36
12.	Sawit Seberang	209,10	3,34
13.	Padang Tualang	221,14	3,53
14.	Hinai	105,26	1,68
15.	Secanggang	231,19	3,69
16.	Tanjung Pura	179,61	2,87
17.	Gebang	178,49	2,85
18.	Babalan	76,41	1,22
19.	Sei. Lapan	280,68	4,48
20.	Brandan Barat	89,80	1,43
21.	Besitang	720,74	11,51
22.	Pangkalan Susu	151,35	2,42
23.	Pematang Raya	209,00	3,34

## Lampiran 2. Gambar surat balasan penelitian



**KOPERASI**  
**CAGAR JAGA NUSANTARA**  
Jl. Pinang Dua desa Kwala Begumit Kec. Stabat Kab. Langkat Provinsi Sumatera Utara

---

Stabat Juli 2022

Nomor : 034/KPR/CGN/VII /2022

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Tempat


Dengan hormat,


Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal Juni 2022 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Herwinda Syahrani Sitorus dengan judul, "Analisis Kayu dan Produk Gaharu (*Aguilaria Malaccensis*) di Desa Dendang Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami.

Koperasi Cagar Jaga Nusantara  
Ketua Koperasi  
  
Ismail Fadli, ST

 Dipindai dengan CamScanner

## Kuesioner

ANALISIS NILAI TAMBAH TANAMAN GAHARU (*aquilaria malaccensis*) SEBAGAI  
THE GAHARU HERBAL DI KABUPATEN LANGKAT

## DAFTAR PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

**I. Identitas responden**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan sampingan :
6. Alamat :
7. Jumlah anggota keluarga :
8. Tanggal wawancara :

**II. Profil usaha**

1. Nama unit usaha :
2. Alamat usaha :
3. Tahun berdiri :
4. Pendiri usaha :
5. Jumlah tenaga kerja :
6. Jenis kelamin pekerja :
7. Nama pemilik :
8. Luas lahan :
9. Table bahan baku



	Bahan baku	Jumlah bahan baku	Harga

10. Berapa kali produksi dalam sebulan/setahun ?

Jawab :

11. Berapa lama waktu untuk 1 kali produksi?

Jawab :

12. Berapa jumlah produk yang dihasilkan dalam 1 kali produksi?

Jawab :

13. Bagaimana cara memasarkan produk?

Jawab :

14. Tabel bahan dan alat

No	Alat	jumlah	harga	Total harga	Jumlah penyusutan

15. Biaya tenaga kerja :

a) Rp/hari

b) Rp/minggu

c) Rp/bulan

16. Jenis pekerjaan untuk mendapatkan upah?

a) \_\_\_\_\_

b) \_\_\_\_\_

c) \_\_\_\_\_

d) \_\_\_\_\_

## 17. Table biaya lain – lain

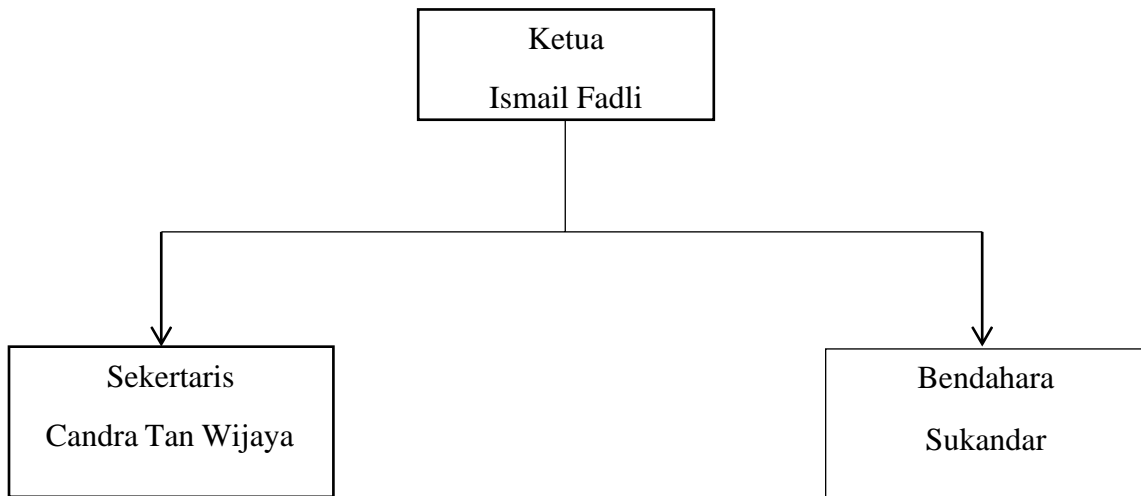
No	Nama	Jumlah	Harga

Lampiran 3. Data Penjualan CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat Tahun 2020

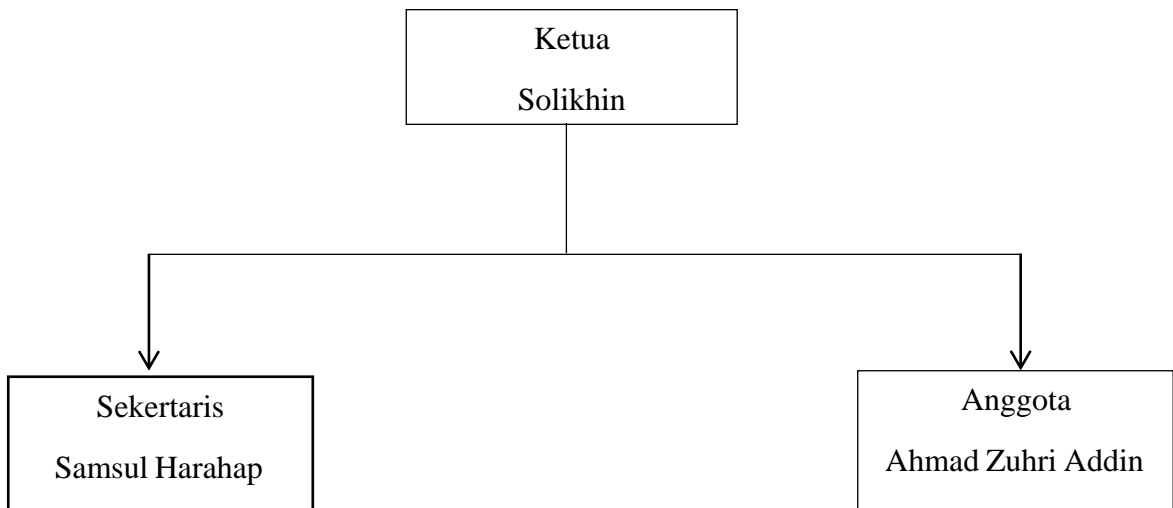
Tahun	Produk	Jumlah
2020	Air destilasi	291
2020	Stick rokok gaharu	1
2020	Sabun kecantikan	715
2020	Sabun cuci	4877
2020	Kopi buah gaharu	32
2020	Teh gaharu herbal	1626

## Lampiran 4. Struktur Organisasi CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat

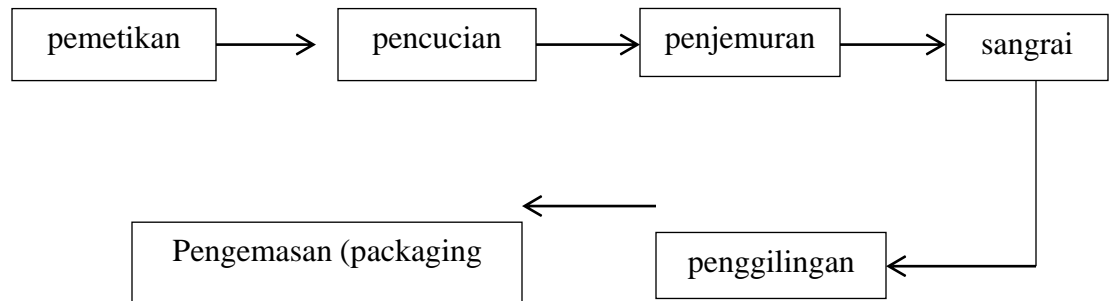
## a. Susunan Pengurus



## b. Susunan Pengawas



Lampiran 5. Proses Pembuatan Teh Gaharu Herbal.



## Lampiran 6. Alat Pembuatan Teh Gaharu Herbal

No.	Bahan dan Alat	Jumlah	Harga	Total harga	Jumlah penyusutan
1.	Mesin Penggiling dan pemotong	1	90.000.000	90.000.000	-
2.	Siller	4	180.000	720.000	-
3.	Hair drayer sablon	4	300.000	1.200.000	-
4.	Mesin Sangrai	2	18.000.000	36.000.000	-
5.	Kotak kemasan	1	1.800	1.800	-
6.	Kantung the	25	85.00	2.125	-
7.	Pinset	10	5.000	50.000	-
8.	Sarung tangan	1	50.000	50.000	-
9.	Container	15	120.000	1.800.000	-
	Total			129.823.925	

Sumber : Data Primer

## Lampiran 7. Jenis Pekerjaan dan Upah Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Upah
1.	Menanam	Rp. 1.000/pot
2.	Merawat	Rp. 60.000/pot
3.	Memetik	Rp. 10.000/setiap pemetikan
4.	Pencucian,pengeringan, Sangria,menggiling, pengemasan	Rp. 1.800/kotak

Sumber : Data Primer

## Lampiran 8. Analisis Nilai Tambah Teh Gaharu Herbal.

No.	Variabl e	Satuan	Nilai
1.	Harga bahan	1 Kg	25.000
2.	Harga produk	60 kotak	750.000
3.	Total nilai tambah per Kg output		725.000
<b>I. Output, Input dan Harga</b>			
4.	a. Output (volume penjualan)	Kotak	300
	b. Input (nilai penjualan)	Rp	3.750.000
5.	Bahan baku pokok	5 kg	125.000
6.	Tenaga kerja langsung	HOK	20
7.	Faktor konversi		30
8.	Koefisien tenaga kerja langsung	Rp / HOK	187.500
9.	Upah tenaga kerja langsung	Rp	540.000
<b>II. Penerimaan dan nilai tambah</b>			
10	a. Biaya Produksi	Rp	2.100.000
	b. Biaya Operasional	Rp	7.000
11.	a. Nilai tambah	Rp	1.518.000
	b. Rasio nilai tambah	%	0,72
<b>III. Balas Jasa Pemilik Faktor Pro duksi</b>			
12.	Marjin	Rp	3.625.000
	c. Sumbangan biaya input lain	%	0,58
	d. Keuntungan	%	0,41



Lampiran 9. Penjelasan rinci analisis nilai tambah teh gaharu herbal di CV. Cahaya Gaharu Kabupaten Langkat.

No.	Variable	Satuan	Nilai
1.	Upah tenaga kerja langsung	Rp	540.000
	Pencucian		
	pengeringan	Rp	1.800
	mengemasakan		
	Produk	Kotak	300
II.	Penerimaan dan nilai tambah		
1.	a. Biaya Produksi	Rp	2.100.000
	b. Biaya Operasional	Rp	7.000
2.	a. Nilai tambah	Rp	1.518.000
	b. Rasio nilai tambah	%	0,72
III.	Balas Jasa Pemilik Faktor Pro duksi		
1.	Marjin	Rp	3.625.000
	a. Sumbangan biaya input lain	%	415.500
	Kotak teh	Rp	1.300
	Kantung teh	Rp	85.00
	b. Keuntungan	%	0,41

Lampiran 10. Kemasan Teh Gaharu Herbal



Lampiran 11. Kemasan Teh Gaharu Herbal



Lampiran 12. Pengisian Kuisisioner



Lampiran 13. Pengisian Kuisisioner



Lampiran 14. Daun Basah gaharu



Lampiran 15. Daun Kering Gaharu

